

BAB III

PROFIL USTADZ ABDUL SOMAD LC, MA

A. Riwayat Hidup dan Pendidikan Ustadz Abdul Somad Lc, MA.

Abdul Somad, begitu beliau dikenal, beliau lahir di kampung yang bernama Silo Lama, Asahan, Sumatera Utara, pada 18 Mei 1977 (30 *Jumadil al-ulla* 1314 H) dari seorang ibu yang luar biasa. Ibu rumah tangga sekaligus guru ngaji yang tahu betul cara mendidik anak. Abdul somad lahir di lingkungan yang agamis, yang sejak masih sangat belia telah membentuknya menjadi orang yang mencintai agama dan orang tua. Sedari kecil Abdul Somad sudah memiliki keinginan besar untuk menuntut ilmu. Bahkan setiap hari, beliau meminta kepada ibunya agar dimasukkan ke sekolah, padahal usianya masih belum cukup untuk mendaftar di sekolah dasar. Karena Abdul Somad terus merengek agar dimasukkan ke sekolah, sang ibu akhirnya menyerah dan membawanya ke sebuah sekolah yang terletak di dekat rumahnya.¹

¹ Hirman, *Ustadz Abdul Somad, Ustadz Zaman Now*, (Jakarta:

Waktu itu, cara paling mudah untuk menilai apakah seorang anak sudah boleh masuk ke Sekolah Dasar adalah dengan memegang telinga kanannya dengan tangan kirinya, dengan cara melingkarkan tangannya itu di atas kepalanya. Sayangnya, ketika itu Abdul Somad belum bisa melakukannya. Sehingga, beliau belum diizinkan untuk masuk ke Sekolah Dasar. Karena tidak tahan dengan regekan Abdul Somad, akhirnya sang ibu membawanya ke salah satu Madrasah Ibtidaiyah di desanya.

Ada sedikit perbedaan antara Madrasah Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar dalam menerima siswa baru ketika itu, jika Sekolah Dasar menerima siswa baru dengan syarat memegang telinga kanannya menggunakan tangan kirinya, Madrasah Ibtidaiyah tidak menggunakan persyaratan tertentu untuk mengukur apakah anak bisa diterima atau tidak. Setelah pihak madrasah Ibtidaiyah mendata nama Abdul Somad, beliau pun akhirnya diterima belajar disana. Hati ibunya lega, karena keinginan belajar sang buah hati

terwujud juga. Minat belajar Abdul Somad sedari kecil memang sangat terlihat, selain merengek minta dimasukkan ke sekolah, Abdul Somad juga ingin bisa membaca Al-Qur'an.²

Abdul Somad menikmati masa kanak-kanaknya di Pekanbaru seperti anak-anak pada umumnya. Hanya saja, sedari kecil beliau sudah dididik menjadi guru, karena ibunya adalah salah satu guru ngaji juga di kampungnya. Beberapa anak tetangga yang tinggal di sekitar rumahnya mengaji di rumahnya. Jika ibunya berhalangan mengajar, entah karena keperluan di luar rumah atau sedang memasak di dapur, beliaulah yang menggantikannya. Jadi, selain mengaji pada seorang ustadz, Abdul Somad juga menularkan ilmunya kepada teman-teman sebayanya. Dirumahnya itulah, pada waktu-waktu ketika sang ibunda berhalangan, Abdul Somad mengajar anak-anak yang sebaya dengannya. Itu sebabnya, beliau mulai disegani oleh anak-anak seusianya pada waktu itu. Bahkan mereka

² Hirman, *Ustadz Abdul Somad, Ustadz Zaman Now....*, h. 11.

mencium tangan Abdul Somad ketika berpamitan pulang sehabis mengaji.³

Sejak di bangku Sekolah Dasar, beliau dididik melalui sekolah yang berbasis pada *Tahfidz Qur'an*. Setelah tamat SD *Al-Washliyah* tahun 1990, layaknya orang Sumatera lainnya yang merantau dalam mencari ilmu, begitu pula yang dilakukan oleh Abdul Somad remaja karena niatan yang besar dalam menuntut ilmu, sehingga beliau memutuskan untuk berhijrah. Beliau melanjutkan pendidikannya di *MTs Mu'allimin Al-Washliyah* Medan, yang jauh dari kampung halamannya dengan jarak kurang lebih 729 km. Tamat MTs ditahun 1993, rasa ingin tahunya yang semakin kuat membawanya untuk terus menuntut ilmu ke berbagai guru dan tempat. Sejak kecil beliau sudah ditempa menjadi ulama, yaitu menjadi guru mengaji Al-Qur'an.⁴

Semenjak remaja, Abdul Somad suka beribadah sampai melakukan ibadah haji di usia belia. Saat tengah

³ Hirman, *Ustadz Abdul Somad, Ustadz Zaman Now....*, h. 15.

⁴ Ni'amul Qohar & Muhammad Yusuf, *Abdul Somad Lc, MA, Ustadz Zaman Now*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2018), Cet-1, h.9.

menimba ilmu di MTs kelas 2, disaat beliau berumur 15 tahun, sekitar tahun 1992 beliau sudah berangkat haji. Beliau tidak memiliki uang, namun berkat kecerdasan dan pertolongan Allah beliau akhirnya diajak keluarga angkatnya di Medan untuk berangkat haji dengan modal 7,5 jt.⁵

Sesudah pulang dari haji dan setelah tamat sekolah MTs, Abdul Somad remaja meneruskan belajar di Pesantren Darularafah, Deli Serdang, Sumatera Utara selama satu tahun. Dalam pesantren tersebut beliau mendalami pelajaran Fiqh, berkaitan shalat, puasa, zakat dan haji. Pada pelajaran Fiqh haji bersamaan itu beliau juga telah secara langsung mempraktekkan ibadah haji sehingga beliau di suruh mengajar di kelas khusus kitab haji.

Setelah tamat tahun 1993, beliau kembali ke Riau untuk menempuh pendidikan di Madrasaah Aliyah Nurul

⁵ "Ustadz Abdul Somad Berangkat Haji Umur 15 Tahun" <http://www.youtube.com/watch?v=PYmcNO7DcBM>, diakses pada 22 Oktober, pukul 00.29 WIB.

Falah, Air Molek, Indragiri Hulu dan menyelesaikannya ditahun 1996. Memang sewaktu remaja semi muda, Abdul Somad sempat nakal, waktu sekolah Aliyah pernah pindah tiga kali, pernah tidak sekolah, sempat vakum 5 bulan, untungnya bisa kembali sekolah.⁶

Setelah lulus dari Nurul Falah, Abdul Somad muda melanjutkan kuliah di UIN Suska Riau, namun hanya 2 (dua) tahun, pada tahun 1996-1998, alias tidak selesai. Namun, Abdul Somad muda kemudian mendapatkan informasi bahwa Indonesia mendapatkan 100 beasiswa S1 untuk study di Universitas Al-Azhar secara gratis. Akhirnya beliau tertarik dan mengikuti tes, namun tempat tes sangat jauh dari kampung halamannya, yaitu di bagian Sumatera Utara, perjalanannya selama 10 jam lebih, berangkat dari rumah jam 5 sore sampai di tempat tes jam 5 pagi. Sebulan kemudian, pengumuman kelulusan. Sementara waktu itu, sekitar tahun 1998, akses untuk internet atau SMS tidak terjangkau. Akhirnya Abdul Somad kembali ke tempat tes

⁶ Ni'amul Qohar & Muhammad Yusuf, *Abdul Somad Lc, MA, Ustadz Zaman Now....*, h.10.

untuk melihat pengumuman yang ditempel pada dinding. Puja dan puji diucapkannya pada Allah, Abdul Somad muda bisa dikatakan mengalahkan 900-an orang lainnya yang mengikuti tes untuk mendapatkan beasiswa tersebut.⁷

Setelah melalui lika-liku hidup di perantauan, akhirnya Abdul Somad menyelesaikan kuliahnya di Mesir, beliau tiba di Mesir pada 5 September 1998 dan lulus dari Universitas Al-Azhar pada juli 2002, beliau menyelesaikan perkuliahan nya selama 3 tahun sepuluh bulan, meskipun dalam kelulusannya itu beliau tidak memperoleh predikat *mumtaz* (sangat baik). Pada hari yang sudah direncanakan, Abdul Somad akhirnya pulang ke Pekanbaru dengan membawa gelar *Licence* atau Lc. *Lc* adalah gelar yang diberikan kepada mahasiswa-mahasiswa lulusan Universitas di sebagian Negara Eropa dan Timur Tengah, seperti Mesir, Yaman, Sudan, Pakistan dan lain-lain. Mereka biasanya belajar tentang ilmu keagamaan seperti Bahasa

⁷ Ni'amul Qohar & Muhammad Yusuf, *Abdul Somad Lc, MA, Ustadz Zaman Now.....*, h.13.

Arab, Tafsir, Hadist, Fiqh, dan lainnya.⁸

Sepulang dari Kairo, Abdul Somad bingung dan tidak tahu harus mengerjakan apa. Tidak ada orang yang menawarkan pekerjaan padanya untuk mengajar atau yang lainnya. Kesehariannya pun beliau isi dengan menengok kebun milik orang tuanya. Cukup lama Abdul Somad tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai harapannya, ikhtiar sudah beliau lakukan, tapi kesempatan tidak juga datang. Gelar *Lc* yang beliau bawa nyatanya belum bisa memberikan apa-apa, tidak ada orang yang menawarkan pekerjaan. Semakin hari keadaan di rumahnya semakin tidak menentu, bukan karena tidak nyaman lagi tapi berdiam diri membuat semua terasa membosankan. Terlebih lagi banyak tetangga yang mencibir, kuliah jauh-jauh ke luar negeri tapi kerjanya sama, mengurus kebun. Karena tidak betah melakukan aktivitas itu-itu saja dan karena ada desakan dari orang tua juga, akhirnya Abdul Somad mencari peluang untuk melanjutkan kuliahnya,

⁸ Ni'amul Qohar & Muhammad Yusuf, *Abdul Somad Lc, MA, Ustadz Zaman Now....*, h.15.

beliau pun berhasil, sebuah kesempatan datang dari Malaysia.⁹

Pada hari yang sudah ditentukan, berangkatlah Abdul Somad ke Malaysia untuk melanjutkan S2. Namun sebenarnya, tujuan merantaunya kali ini ada 2 (dua), yaitu melanjutkan pendidikan dan mungkin ini juga penting, menyelamatkan telinga ibunya dari cibiran para tetangga.

Di Malaysia, Abdul Somad masuk ke University Kebangsaan Malaysia (UKM), di kampus ini Abdul Somad masuk di Fakultas Pengkajian Islam (FPI). Namun, kuliah Abdul Somad di Malaysia hanya bertahan sampai 2 semester saja. Sebagai mahasiswa yang biaya hidupnya pas-pasan, tentu hidup di negeri orang butuh mental yang kuat demi melanjutkan pendidikan dan cita-cita ibunya. Sebagai pemuda yang berlatar perekonomian yang kurang mampu tapi semangat juangnya dalam *thalabul 'ilmi* sangat tinggi dan disamping itu beliau juga memiliki keinginan untuk mengabdikan cita-cita ibunya serta tidak ingin

⁹ Hirman, *Ustadz Abdul Somad, Ustadz Zaman Now....*, h.81.

membebani ekonomi orang tua. Abdul Somad berusaha mencari beasiswa di berbagai media website perguruan tinggi, beliau menemukan info di beasiswa di Timur Tengah, tepatnya adalah di Darul Hadist Maroko.

Dengan ikhtiar keras dan keinginannya untuk melanjutkan pendidikannya sangat kuat, beliau belajar dengan serius untuk mengikuti tes beasiswa tersebut. Ternyata keberuntungan akan selalu berpihak pada orang-orang yang selalu bersungguh-sungguh dalam berusaha, akhirnya Abdul Somad diterima dan memperoleh beasiswa tersebut.¹⁰

Pada tahun 2004. Kerajaan Maroko menyediakan 15 beasiswa bagi pendidikan S2 di Dar Al-Hadist Al-Hassania Institute yang setiap tahunnya hanya menerima 20 orang murid dengan rincian 15 orang Maroko dan 5 orang untuk asing. Abdul Somad pun terpilih untuk masuk dalam kuota penerimaan 5 orang asing tersebut melalui jalur beasiswa S2 yang diselesaikannya dalam waktu satu tahun 11 bulan.

¹⁰ Hirman, *Ustadz Abdul Somad: Ustadz Zaman Now.....*, h.98.

Dengan semangat dan usaha yang serius melanjutkan pendidikan S2, beliau mampu menyelesaikan proses program S2 selama 24 bulan, tentu dengan suka dan duka.

Setelah pulang dari maroko dengan membawa gelar MA pada umur 30 tahun, saat itu tidak ada yang peduli dan memperhatikannya sebagai seseorang yang memiliki kualitas keilmuan yang tinggi, lulus S1 Al-Azhar dan S2 Maroko. Justru sebaliknya, beliau malah diremehkan dan dianggap ancaman. Memang membutuhkan waktu dan proses panjang, setelah beberapa lama, beliau mendapatkan berita tentang penerimaan dosen. Namun, ketika hendak mendaftar, ternyata beliau diragukan sebagai seseorang lulusan S2. Proses mendaftarkan diri sebagai seorang dosen pun merupakan proses yang cukup rumit, namun tetap dijalani demi mengamalkan dan mengabdikan ilmunya.

Secara singkat, perjalanan intelektual Ustadz Abdul Somad ketika muda dimulai dari SD al-Washliyah, Medan, tamat pada tahun 1990. Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin

al-Washliyah, Medan, tamat pada tahun 1993. Madrasah Aliyah Nurul Falah, Air Molek, tamat pada tahun 1996. Sarjana strata satu ditempuh di al-Azhar, Mesir. tamat pada tahun 2002. Kemudian perjalanan pendidikan terakhir Strata dua di Dar al-Hadist al-Hassania Institute, Kerajaan Maroko, tamat pada tahun 2006.¹¹

B. Aktivitas Ustadz Abdul Somad Lc, MA.

Ustadz Abdul Somad Lc, MA. seorang pendakwah dan ulama asal Pekanbaru, Riau yang sering mengulas berbagai macam persoalan agama. Khususnya kajian Ilmu Hadist dan Fiqh, beliau juga banyak membahas mengenai nasionalisme dan berbagai masalah terkini yang sedang menjadi pembahasan hangat di kalangan masyarakat. Namanya dikenal publik karena ilmu dan kelugasannya dalam memberikan penjelasan dalam menyampaikan

¹¹ Samsul Arifin & Taufiq Maulana, *Madzhab Ukhuwah*, (Pontianak: Razka Pustaka, 2017), h.13-14.

dakwah yang disiarkan melalui saluran *YouTube*.¹²

Ustadz Abdul Somad yang telah melakukan pengembaraan intelektual dan meraih ilmu yang sangat luas dan tinggi, tentu akan mengamalkan ilmunya dengan menyebarkan dan mengabdikan pada umat. Melalui proses alamiah, dari mengamalkan ilmu untuk dirinya sendiri, saat ini beliau berproses mengamalkan ilmunya dengan berbagi kepada umat. Dimulai dari Majelis pengajian, mengajar dan aktif di beberapa lembaga, maka beliau telah sampai pada proses *khairunnas anfa'uhum linnas* yang lebih luas, yakni tingkat nasional bahkan Internasional.¹³

Ada 2 (dua) tempat yang menjadi sarana pengabdian Ustadz Abdul Somad, yaitu pengabdian dalam struktural lembaga dan pengabdian dalam kultural umat. Pada dua tempat inilah beliau berbagi ilmu dan berdakwah.

1. Pengabdian Dalam Struktural Lembaga

Seorang yang berilmu di tambah dengan memiliki

¹² Arina Makarimal Fasya, dkk., (ed.) *Ustadz Abdul Somad, Ustadz Yang Memberi Pencerahan Jutaan Umat*, (Jakarta: Melvana, 2018), cet-1, h.13.

¹³ Samsul Arifin & Taufiq Maulana, *Madzhab Ukhuwah....*, h.15.

ijazah dan gelar formal, beliau akan memiliki kesempatan mengabdikan diri di lembaga struktural.

Ustadz Abdul Somad yang bergelar Lc, MA. Juga mengabdikan diri melalui struktural lembaga. Diantaranya adalah:

- a. Sebagai Dosen Bahasa Arab di Pusat Bahasa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Sebagai Dosen Tafsir dan Hadist dikelas Internasional Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Suska Riau.
- c. Sebagai Dosen Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam al-Azhar Yayasan Masmur, Pekanbaru.
- d. Sebagai anggota MUI Prov. Riau Komisi Pengkajian dan Keorganisasian Periode : 2009-2014.
- e. Sebagai anggota Badan Amil Zakat Prov. Riau, Komisi Pengembangan, Periode : 2009-2014.
- f. Sebagai Sekretaris Lemabaga Bahtsul Masa'il Nahdlatul Ulama Prov. Riau, Periode : 2009-2014.¹⁴

¹⁴ Samsul Arifin & Taufiq Maulana, *Madzhab Ukhuwah....*, h.16.

2. Pengabdian Dalam Kultural Umat

Sementara pengabdian dalam kultural umat, Ustadz Abdul Somad saat ini lebih aktif dari daerah-daerah pedalaman hingga perkotaan secara Nasional bahkan Internasional. Beliau sudah mengabdikan ilmunya kepada umat, tidak bisa dihitung berapa jumlah tempat maupun tema dakwahnya karena saking banyaknya tempat yang beliau singgahi untuk menyampaikan dakwah Nabi. Hal demikian bisa kita telusuri di media sosial yang saat ini hampir setiap detik ceramah beliau diposting dan dishare oleh para admin atau netizen, seperti Tafaqquh Video dan Kitab Kuning Aswaja yang setiap hari memposting ceramah-ceramah beliau hingga mencapai ribuan video. Begitu juga akun pribadi atau *FansPage* Ustadz Abdul Somad, karena ceramah atau dakwah yang beliau sampaikan berdasarkan ilmu dan memancarkan hikmah. Video ceramahnya tersebar di sosial media melalui akun-akun netizen dan ditonton hingga jutaan kali. Dalam menyampaikan ceramah beliau juga membuat para jamaah *fresh* dengan canda dan

tawa, namun tetap ilmiah, khidmat, dan penuh hikmah.¹⁵

Selain menyampaikan dakwah melalui ceramah, kegiatan lain yang tidak pernah lepas dari ulama yaitu menulis sebagai sarana dakwah. Pekerjaan menulis sebuah karya merupakan salah satu jalan dakwah *bil qalam* yang mana tulisan tersebut merupakan buah pemikiran dan gagasan dari penulis. Dengan demikian, tidak heran apabila pada periode abad ke-19 dan ke-20-an tidak sedikit dijumpai karya-karya menggunakan bahasa Arab yang ditulis oleh para ulama-ulama besar, khususnya ulama di Nusantara, karya-karya tersebut dikenal dengan sebutan Kitab Kuning. Begitu halnya dengan Ustadz Abdul Somad sebagai bagian dakwah *bil qalam*-nya, beliau juga menuangkan sebuah ide dan gagasannya melalui karya yang beliau tulis.¹⁶

Ada sumber menyebutkan, kalau kita mencari-cari sanad keilmuan Abdul Somad, kita akan menemukan jejaring sanad keilmuan sampai pada Shahih al-Bukhari,

¹⁵ Samsul Arifin & Taufiq Maulana, *Madzhab Ukhuwah....*, h.17.

¹⁶ Samsul Arifin & Taufiq Maulana, *Madzhab Ukhuwah....*, h.18.

dimulai dari Tuan Guru Muhammad Idrus Hasyim Bugis yang merupakan murid Syaikh Muhammad Yasin al-Fadani, bila diurutkan sebagai berikut:

- a. Tuan Guru Muhammad Idrus Hasyim Bugis
- b. Syaikh Muhammad Yasin al-Fadani
- c. Syaikh Abdul Kharim al-Minangkabawi
- d. Syaikh Nawawi al-Bantani
- e. Syaikh Fathimah al-Falinbali
- f. Syaikh Abdussahamad al-Falinbani
- g. Syaikh Ja'far al-Falinbani
- h. Syaikh Muhammad ibn Ala'iddin al-Babili
- i. Syaikh Alibin Yahya az-Zayyadi
- j. Ali bin Abdillah al-Halabi
- k. Syaikhul Islam Zakariya al-Anshari
- l. Al-Hafizh ibn Hajar al-Asqalani
- m. Syaikh Ibrahim at-Tanukhi
- n. Syaikh Ahmad ibn Abi Thaliq ad-Dimasyqi
- o. Syaikh as-Siraj al-Husain al-Mubarak az-Zabidi
- p. Syaikh Abdul Awwal as-Sajzi al-Harawi
- q. Syaikh Abdulrahman ibn Muzhaffar ad-Dawudi
- r. Syaikh Abdullah ibn Hamawaih as-Sarakhsi
- s. Imam Muhammad ibn Yusuf al-Firabri
- t. Al-Imam al-Hafizh al-Hujjah Abu Abdillah

Muhammad ibn Ismail al-Bukhari.¹⁷

Selain itu, Ustadz Abdul Somad juga telah mendapatkan penghormatan, yaitu menerima gelar adat dari Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau. Adapun gelar yang diterima oleh Ustadz Abdul Somad adalah **‘Datuk Seri Ulama Setia Negara’**. artinya sosok yang istiqomah menyampaikan agama Islam dan setia kepada negara. Adapun alasan Ustadz Abdul Somad menerima gelar adat ini adalah karena kehadiran Ustadz yang asli Riau ini sangat berpengaruh terutama untuk kalangan muda. Bahkan untuk kalangan tertentu, dengan mendengar ceramahnya, banyak yang tertarik dan mengubah perilakunya.¹⁸

C. Karya-karya Ustadz Abdul Somad Lc, MA.

Setelah merantau mencari ilmu baik di dalam maupun di luar negeri, maka tiba saatnya mengabdikan ilmu yang didapatnya. Dengan ilmunya dan dakwahnya,

¹⁷ Ni'amul Qohar & Muhammad Yusuf, *Abdul Somad Lc, MA, Ustadz Zaman Now...*, h.21.

¹⁸ "Resmi, Ustadz Abdul Somad Terima Gelar Adat Datuk Seri Ulama Setia Negara." <http://www.aceh.tribunnews.com/>, diakses 23 Oktober 2018, pukul 01.29 WIB.

Ustadz Abdul Somad mengabdikan ilmunya untuk masyarakat dan menyebarkan syiar Islam yang *rahmatan lil alamin*. Ustadz Abdul Somad selain seorang pendakwah dan pendidik, beliau termasuk ulama penulis, penerjemah dan penyair yang produktif dan berkualitas tinggi dalam bidang Fiqh, Hadist, dan disiplin ilmu ke-Islaman lainnya. Berikut adalah karya Ilmiah ulama asal Riau ini

1. Thesis; Ini adalah karya yang menjadi tuntutan sebagai Mahasiswa S2

Darul Hadist, Maroko yang berjudul :

رجال الموطأ والصحيحين الذين ضعفهم النسائي في كتاب الضعفاء والمتروكين: جمعا ودراسة
(Kajian terhadap para periwayat dalam kitab Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim dan al-Muwaththa' yang dinyatakan Dhaif' oleh Imam an-Nasa'i dalam kitab adh-Dhu'afa'wa al-Matrukin).¹⁹

2. Karya terjemahan dari berbagai kitab, diantaranya:
 - a. *Perbuatan Maksiat Penyebab Kerusakan Rumah Tangga (al-Ma'ashi Tu'addi ila al-Faqri wa Kharab*

¹⁹ Ni'amul Qohar & Muhammad Yusuf, *Abdul Somad Lc, MA, Ustadz Zaman Now....*, h.22.

- al-Buyut*) Karya : Majdi Fathi as-Sayyid. Diterbitkan oleh Pustaka al-Kautsar, Jakarta, Maret 2008. (Bahasa Arab-Indonesia).
- b. *55 Nasihat Perkawinan Untuk Perempuan (55 Nasihat li al-Banat qabla az-Zawaj)* Penulis: DR. Akram Thal'at, Dar at-Ta'if, Kairo. Diterbitkan oleh Penerbit Cendikia Sentra Muslim. Jakarta, April 2004. (Bahasa Arab-Indonesia).
- c. *101 Kisah Orang-Orang yang Dikabulkan Do'anya (101 Qishash wa qishash li Alladzina Istajaba Allah Lahum Ad-du'a)*. Karya : Majdi Fathi as-Sayyid. Diterjemahkan oleh Pustaka Azzam, Jakarta, Desember 2004. (Bahasa Arab-Indonesia)
- d. *30 Orang Dijamin Masuk Syurga (30 al-mubasysyarun bi al-jannah)*. DR. Mustafa Murad, Dar al-fajr li at-Turats, Kairo. Diterbitkan oleh Cendikia Sentra Muslim. Jakarta, Juli 2004. (Bahasa Arab-Indonesia)
- e. *15 Sebab Dicabutnya Berkah (15 sabab min*

asbab naz'al-barakah) Karya Abu al-Hamd Abdul Fadhil, Dar ar-Raudhah, Kairo. Diterbitkan oleh Cendikia Sentra Muslim. Jakarta, Agustus 2004. (Bahasa Arab-Indonesia).

- f. *Indahnya Seks Setelah Menikah (Syahr al-Asal bi la khajal)*. DR. Aiman al-Husaini. Diterbitkan oleh Penerbit Pustaka Progresif, Jakarta, September 2004. (Bahasa Arab-Indonesia).
- g. *Beberapa Kekeliruan Memahami Pernikahan (akhta' fi mahfum az-zawaj)*, Muhammad bin Ibrahim al-Hamd. Diterbitkan oleh Penerbit Pustaka Progresif. Jakarta, September 2004. (Bahasa Arab-Indonesia)
- h. *Sejarah Agama Yahudi (Tarikh ad-Diniyah al-Yahudiyyah)*, Diterbitkan oleh Pustaka al-Kautsar, Jakarta, Desember 2009. (Bahasa Arab-Indonesia).²⁰

Selain itu, beliau juga menulis beberapa buku yang

²⁰ Arina Makarimal Fasya, dkk., (ed.) *Ustadz Abdul Somad, Ustadz Yang Memberi Pencerahan Jutaan Umat....*, h.14-15.

berkaitan dengan masalah-masalah di tanah air, diantaranya:

a. *37 Masalah Populer. Tafaqquh, 2014*

Buku ini menguraikan masalah-masalah yang sering diperdebatkan oleh beberapa kalangan. Ustadz Abdul Somad menjelaskan hal-hal tersebut dengan terperinci. Beliau mencantumkan pendapat-pendapat ulama dari berbagai mazhab, tidak lupa menghadirkan hadist dari berbagai riwayat untuk memperkuat jawaban dari suatu permasalahan.

b. *33 Tanya Jawab Seputar Qurban. Tafaqquh Press Riau, 2009.*

Buku ini disusun dengan metode Tanya jawab. Ustadz Abdul Somad menyebutkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, lalu memberikan penjelasannya. Sesuai dengan judulnya, ada 33 pertanyaan dan 33 jawaban yang diuraikan didalam buku ini.

c. *99 Pertanyaan Seputar Shalat. Tafaqquh, 2014*

Selain dua buku diatas, Ustadz Abdul Somad juga menulis buku tentang shalat yang diberi judul 99 tanya jawab seputar shalat. Sama seperti bukunya yang menguraikan bentuk tanya-jawab.²¹

D. Media Dakwah Ustadz Abdul Somad Lc, MA.

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti tengah, antar, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan).²² Saat adanya perkembangan teknologi, informasi sangat mudah dan cepat untuk diterima, sehingga adanya jarak, ruang dan waktu tidak menjadi masalah.

Penggunaan internet ini juga sangat berpengaruh

²¹ Hirman, *Ustadz Abdul Somad, Ustadz Zaman Now....*, h.81.

²² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), cet-2, h.403.

terhadap perkembangan media massa lainnya seperti televisi, radio, maupun surat kabar. Aplikasi internet dewasa ini, misalnya di bidang surat kabar, bertujuan untuk penerapan sistem cetak jarak jauh, radio untuk penerapan komunikasi interaktif, yang kesemuanya menjalin hubungan komunikasi dua arah secara langsung.²³

Mengikuti jejak pendahulunya, Ustadz Abdul Somad adalah seorang pendakwah yang berhasil memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mendongkrak popularitasnya. Popularitas pendakwah seperti Ustadz Abdul Somad bukanlah hal yang baru, pada era 1990-an, ada Zainuddin MZ yang dikenal sebagai “Ustadz Sejuta Umat”. Ceramah-ceramahnya selalu dipadati oleh umat Islam dan rekaman-rekaman ceramahnya dalam bentuk kaset diperdengarkan di radio-radio dan masjid-masjid hampir setiap hari. Ketika industri televisi mulai berkembang, muncul ustadz-ustadz populer lainnya seperti Aa Gym, Yusuf Mansur, Alm. Jefri al-Buchori, Arifin Ilham,

²³ William L. Rivers, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h.22.

dan tidak ketinggalan Mamah Dedeh.

Memasuki era digital, Ustadz Abdul Somad mewakili kelompok penceramah yang menggunakan media sosial dalam menyampaikan ceramahnya. Beliau tampaknya memahami dengan baik kecenderungan masyarakat dalam mengonsumsi media saat ini yang lebih banyak menggunakan internet.²⁴

Survey Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia pada tahun 2017 memperlihatkan bahwa 43,89% rata-rata orang Indonesia menghabiskan waktu untuk mengakses Internet minimal 1 jam perhari. Sementara itu, persentasi pengguna internet diatas 7 jam perhari mencapai 26,48%. Dari keseluruhan pengakses internet, mesia sosial menjadi yang paling banyak digunakan, yakni 87,13% dan 69,64% pengakses menggunakan untuk menonton video.²⁵

Media berbasis internet telah membuat perubahan

²⁴ "Dakwah dan Media Sosial, Rahasia kesuksesan Ustadz Abdul Somad." <http://www.suara.com/tekno>, diakses pada 17 Desember 2018, pukul 00.10 WIB.

²⁵ "Survey Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia" <http://www.apji.or.id/survei>, diakses pada 10 Oktober 2018, pukul 17.00 WIB.

besar terhadap generasi internet dalam berkomunikasi. Mereka berubah dalam cara membaca, berfikir, dan mengingat. Mereka menjadi ingin serba cepat dalam semua tindakan terutama berkomunikasi dan mencari informasi. Aktivitas komunikasi yang dilakukan banyak dikendalikan oleh *scrolling* jari-jari mereka. Dengan kata lain, karakteristik media berpengaruh pada model pola penggunaan pencarian informasi sekaligus sosialisasi di masyarakat. Sebaliknya, karakter masyarakatpun sedikit banyak juga berpengaruh terhadap karakter media yang mereka gunakan.²⁶

Misalnya, ketika seseorang ingin tahu bagaimana cara wudhu yang benar, maka mereka akan segera mencarinya di *google*. Maka yang paling populerlah yang akan banyak dipakai. Konsekuensinya, popularitas di *google* kadang tanpa memperhitungkan keabsahan sanad atau sumber yang mutawattir. Yang paling banyak diklik maka itulah yang menjadi madzhab populer dan habit

²⁶ Henry Subiakto dan Rachmah Ida, *Komunikasi Politik, Media dan Demokrasi*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.70.

generasi masa kini tanpa berfikir panjang untuk menelaah sumber mutawattir sebab masyarakat hanya butuh cepat paham dengan cara instan.

Ustadz Abdul Somad adalah Ustadz Zaman Now, yang muncul di era digital. Beberapa materi dakwahnya dinilai kontroversi dan tersebar secara luas melalui media sosial, sehingga sempat menimbulkan geger, pro, dan kontra di kalangan umat Islam. Pada penghujung tahun 2017 nama Ustadz Abdul Somad semakin populer, baik di dunia nyata, lebih-lebih di dunia maya.²⁷

Ceramahnya yang bermutu, sesekali dengan sisipan humor yang segar, dan pembawaannya yang apa adanya membuat masyarakat kagum pada sosoknya. Saat ini kita punya banyak pilihan media, jika dulu televisi dan media *mainstream* lainnya selalu menjadi pilihan utama, maka kini telah hadir berbagai media alternatif, salah satunya media sosial.²⁸

²⁷ Fu'ad Bawajir & Widiaturahmi, *Jalan Dakwah Ukhuwah Islamiyah, KH. Ustadz Abdul Somad....*, h.11.

²⁸ Jefferly Helianthusonfri, *YouTube Marketing*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), h.1.

Adapun beberapa media sosial yang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad untuk berdakwah adalah :

1. Youtube

Salah satu media sosial yang semakin populer adalah *Youtube*. Mau nonton berita? Mau nonton video *Clip Music* terbaru? Mau nonton komedi? Semua ada di *youtube*. Ternyata ada banyak yang seperti saya meninggalkan televisi dan beralih ke pilihan lain seperti *YouTube*. Singkatnya sudah ada pergeseran perilaku orang dalam mengonsumsi media. Mau tak mau, kita perlu beradaptasi. Jika dulu *youTube* hanya dipandang sebagai salah satu situs tempat mencari hiburan, kini *youTube* dapat dipakai sebagai salah satu sarana pemasaran.²⁹ Dikutip dari infografis *Quick Sprout* dalam buku *Youtube Marketing*, bahwasanya *YouTube* merupakan situs mesin pencari kedua yang paling banyak digunakan di dunia. Artinya, ketika orang-orang mencari informasi, mereka biasanya

²⁹ Jefferly Helianthusonfri, *YouTube Marketing.....*, h.2.

juga akan memanfaatkan *YouTube*.³⁰

Dari sini, dapat diambil kesimpulan bahwa orang-orang menyukai video, karena konten di *YouTube* berupa video. Artinya, kita harus adaptif kalau orang-orang lebih suka menonton video, mengapa tidak kita hadirkan konten pemasaran dalam bentuk video? Apalagi generasi muda sekarang (generasi Y dan Z) lebih suka dalam bentuk visual. Bisa dikatakan video adalah masa depan digital bahkan ekstrimnya, televisi pun saat ini terancam dengan keberadaan konten yang ada di *YouTube* atau media sosial yang ada fasilitas videonya. Ini menjadi peluang kita semua agar bisa berkontribusi dalam dakwah dengan memanfaatkan momen "*zaman now*" yang sedang viral di era milineal ini.³¹ Maka dari itu, Ustadz Abdul Somad mengaplikasikan dakwah salah satunya melalui *Youtube* karena lebih mudah untuk menshare suatu kajian, walau terpisah jarak dan waktu, dengan adanya *Youtube* dapat membuat kajian dakwah Ustadz Abdul Somad Lc, MA.

³⁰ Jefferly Helianthusonfri, *YouTube Marketing.....*, h.4.

³¹ Jefferly Helianthusonfri, *YouTube Marketing.....*, h.5.

dapat dilihat kapan saja dan tidak ada batasan durasi.

2. Facebook

Popularitas *Facebook* semakin tumbuh dari hari ke hari, dari berbagai penjuru warga dunia menggunakan fasilitas ini. *Facebook* mengklaim bahwa mereka memiliki lebih dari 57 juta anggota aktif (anggota yang login ke *facebook* selama 30 hari terakhir). Sejak 2007, rata-rata jumlah pendaftar perhari adalah 250.000 orang. Selain itu, *facebook* juga mengatakan bahwa jumlah pengguna aktif menjadi dua kali lipat setiap enam bulannya. Dakwah di dunia *facebook* punya sisi lebih dan kurangnya.

Dalam semua medan dakwah, pasti akan ditemukan kedua hal ini. Kelebihan dan kekurangan adalah suatu hal yang sudah alamiah. Sisi lebih dan kurangnya dakwah lewat *facebook* setidaknya adalah:

- a. Mudah diakses.
- b. Mudah disebarluaskan.
- c. Memperluas jaringan dakwah.
- d. Melatih pemahaman bahasa inggris.

Adapun kekurangannya berdakwah melalui media sosial *facebook*, adalah:

- a. Hanya menyentuh yang melek internet.
- b. Kemungkinan terjebak dalam kesia-siaan.
- c. Hati-hati dengan zina mata dan hati.
- d. Perlu ada bujet khusus.³²

3. Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagai foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan *filter* digital, dan membagikannya keberbagai layanan jejaring social, termasuk milik *instagram* sendiri. Satu fitur yang unik di *Instagram* adalah memotong foto menjadi bentuk persegi, sehingga terlihat seperti hasil kamera Kodak *Instamatic* dan *Polaroid*. Hal ini berbeda dengan rasio aspek 4-3 yang umum digunakan oleh kamera pada peranti bergerak. *Instagram* adalah salah satu fitur yang dimiliki oleh telepon pintar. *Instagram* ini sendiri merupakan aplikasi yang digunakan untuk menjepret foto,

³² Yanuardi Syukur, *Facebook Sebelah Syurga Sebelah Neraka*, (Jakarta: Diva Press, 2009), h.145.

mengelola foto, mengedit foto, memberi efek filter pada foto dan membagi foto tersebut ke semua orang. Instagram bukan hanya untuk membagikan foto saja, akan tetapi saat ini dapat digunakan untuk mengunggah video selama 15 detik.³³

Semua kecenderungan media ini tentu saja memiliki makna yang signifikansi bagi masyarakat yang menggunakannya terutama kalangan muda. Orang-orang muda pengguna media sosial memiliki kecenderungan budaya baru yang disebut *scroll culture*. Media berbasis internet telah membuat perubahan besar terhadap generasi internet berkomunikasi. Mereka berubah dalam cara membaca, berfikir, dan mengingat. Mereka menjadi ingin serba cepat dalam semua tindakan terutama berkomunikasi dan mencari informasi. Aktivitas komunikasi yang dilakukan banyak dikendalikan oleh *scrolling* jari-jari mereka.

³³Agustina, "Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sikap Konsumerisme Remaja di SMA Negeri Samarinda" E-Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.4, No.3 (2016), h.412.

Dengan kata lain, karakteristik media berpengaruh pada model pola penggunaan pencarian informasi sekaligus sosialisasi di masyarakat. Sebaliknya, karakter masyarakatpun sedikit banyak juga berpengaruh terhadap karakter media yang mereka gunakan.³⁴

Instagram ini juga dimanfaatkan sebagai lahan dakwah oleh Ustadz Abdul Somad, dikarenakan dakwahnya melalui media dengan menggunakan video, poster dan lain sebagainya yang cocok diaplikasikan melalui Instagram. Mengemas bentuk ceramah dalam durasi video singkat tidak sampai 10 menit. Ini terbukti bisa menggaet khalayak dengan cepat. Dengan memperhitungkan sisi psikologi, orang-orang yang menonton video dengan durasi panjang dan lama akan lebih merasa cepat bosan. Berbeda dengan video singkat yang ditampilkan akan lebih menarik masyarakat. Dari cara inilah diharapkan para umat Islam masa kini menyukai dan tersentuh hatinya dalam melihat apa yang telah di siarkan, dan harapan besar yaitu berhasil

³⁴ Henry Subiakto dan Rachmah Ida, *Komunikasi Politik; Media dan Demokrasi*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.70.

masuk kedalam hati para umat, sehingga umat yang dapat dibilang biasa saja atau kontra terhadap Islam dapat mulai ingin mengenal dan mencintai Islam.³⁵

E. Perjalanan Dakwah Ustadz Abdul Somad LC, MA.

Perjalanan Ustadz Abdul Somad dalam mencari ilmu dimulai dari Pekanbaru, Mesir, Malaysia, dan Maroko. Merupakan perjalanan mulia yang *Insyallah* membawa kemudahan dalam fase kehidupan beliau berikutnya. Seperti kita tahu, jika kita memiliki niat yang ikhlas semata-mata mengharap ridha Allah dan berkhidmat kepada umat. Allah akan menunjukkan kekuasaannya kepada kita dengan memberikan kemudahan dalam hal apapun yang kita harapkan. Inilah yang bisa kita lihat dalam diri Ustadz Abdul Somad, keikhlasannya dan kesabarannya dalam berdakwah tercermin dari sejumlah peristiwa yang berseliweran di media sosial dan layar kaca.

Beliau difitnah, dipersekusi, dan dipojokkan oleh

³⁵ Fuad Bawazir & Widiaturrahmi, *Jalan Dakwah Ukhuwah Islamiyah, KH. Ustadz Abdul Somad*, (Pontianak: CV. Razka Pustaka, 2017), h.8.

sekelompok orang. Namun, beliau tetap tegar dan semakin teguh menapaki jalan dakwahnya. Tidak terlihat sedikitpun rasa takut ketika semua itu beliau niatkan untuk kepentingan umat. Setelah pulang dari studinya di Maroko, Ustadz Abdul Somad diajak oleh Ustadz Masyhuri, yang juga lulusan Universitas al-Azhar, untuk mengisi acara di TVRI dan RRI Pekanbaru. Ini tentu sebuah pengalaman baru. Kegiatan dakwah yang sudah beliau jalankan menemukan saluran yang membuatnya semakin bisa memberikan manfaat lebih luas. Suatu ketika, Ustadz Abdul Somad mendengar kabar bahwa UIN Syarif Kasim membuka lowongan dosen. Kesempatan ini tak beliau sia-siakan. Setelah mengikuti berbagai macam proses seleksi, akhirnya diterimalah Ustadz Abdul Somad menjadi Dosen di UIN Sultan Syarif Kasim.³⁶

Perjalanan dakwahnya semakin terbuka lebar, pengabdianya kepada umat semakin dimudahkan oleh Allah SWT. Setelah menjadi Dosen di UIN Syarif Kasim,

³⁶ Hirman, *Ustadz Abdul Somad: Ustadz Zaman Now....*, h.116.

Ustadz Abdul Somad menunjukkan integritasnya kepada kampus. Di mata Ketua Jurusanya sendiri, sosok Ustadz Abdul Somad adalah orang yang memiliki Integritas, disamping tentu saja memiliki penguasaan ilmu yang baik. Dr. Afrizal Nur adalah salah seorang Dosen sekaligus sahabat Ustadz Abdul Somad. Tidak hanya sering bertemu di kampus, tapi juga keduanya sering mengisi program kajian ke-Islaman di Tafaqquh TV yang dipimpin oleh Ustadz Mustafa Umar.

Ustadz Mustafa Umar inilah yang melihat potensi besar dalam diri Ustadz Abdul Somad. Dalam sebuah kesempatan ketika Ustadz Abdul Somad menjadi presenter di suatu program Tafaqquh TV. Ustadz Mustafa Umar meyakini bahwa Ustadz Abdul Somad memenuhi semua kualifikasi seorang pendakwah yang baik. Tak lama sesudah itu, Ustadz Mustafa Umar menyuruh Ustadz Abdul Somad mengisi ceramah di Masjid Al-Falah. Dimasjid Al-Falah itu, semakin hari jamaah Ustadz Abdul Somad semakin membludak, sehingga masjid tersebut tidak lagi

bisa menampung jamaah yang hadir. Akhirnya, lokasi pengajian dipindah ke Masjid An-Nur, yang bangunannya lebih luas dibanding Masjid Al-Falah. Begitulah mutiara selalu memancarkan kilaunya, meski berada di dasar samudera, ia akan tetap akan dicari. Begitulah ungkapan yang bisa kita sematkan kepada Ustadz Abdul Somad.³⁷

Menurut Dr. Afrizal, jika boleh dikatakan, Ustadz Abdul Somad mirip dengan Prof. Said Aqil Husin al-Munawar. Mereka sama-sama memiliki hafalan hadist yang banyak. Pemahaman beliau tentang Ilmu Hadist memang sangat dalam. Bisa jadi ini adalah salah satu berkah belajar kepada ulama-ulama yang *sanad* ke ilmuannya sampai kepada Nabi Muhammad SAW.³⁸

Ustadz H. Abdul Somad, Lc, MA. atau lebih dikenal dengan sebutan UAS. adalah seorang penceramah yang ramai dibicarakan dan sangat digemari oleh Masyarakat. Ceramah-ceramahnya sangat inspiratif, berbobot, dan memberikan pemahaman yang menyeluruh di tengah

³⁷ Hirman, *Ustadz Abdul Somad, Ustadz Zaman Now....*, h.117.

³⁸ Hirman, *Ustadz Abdul Somad, Ustadz Zaman Now....*, h.119.

kondisi masyarakat yang sedang kebingungan dengan berbagai masalah yang mendera. Ustadz Abdul Somad tidak hanya menghadirkan satu pendapat dalam menguraikan jawaban suatu pertanyaan, tapi lebih dari itu. Beliau tidak pernah menyalah-nyalahkan pendapat tertentu, tapi menyampaikan satu pendapat yang menurutnya paling kuat dan lebih tepat diikuti.³⁹

Popularitas yang mengikuti kegiatan dakwah Ustadz Abdul Somad bukan sesuatu yang instan, melainkan konsekuensi dari proses panjang dakwahnya sejak pulang dari maroko. Proses panjang itu pula yang membentuk kepribadian Ustadz Abdul Somad sebagai *Muballigh* yang paham dengan kebutuhan Masyarakat. Semenjak pulang dari maroko, ustadz Abdul Somad mempunyai komitmen yang besar di masyarakat. Saat itu, memang sudah waktunya beliau mewujudkan apa yang menjadi harapan atau cita-cita beliau sejak lama. Ilmu yang sudah beliau dapatkan di Mesir dan Maroko adalah modal berharga

³⁹ Hirman, *Ustadz Abdul Somad, Ustadz Zaman Now....*, h.120.

untuk menjaga komitmennya itu.⁴⁰

Dalam berdakwah pasti ada tantangan yang harus dihadapi. Tak selamanya dakwah berjalan mulus dan tanpa hambatan. Suka dan duka pasti harus dilalui untuk menguji sejauh mana keteguhan hati kita. Kita ingat bagaimana Nabi Muhammad Saw ketika menyebarkan Islam. 23 tahun beliau menyampaikan wahyu Allah agar umat manusia mengikuti Jalan-Nya. Beliau dicaci dan dilukai secara fisik dan perasaan oleh orang-orang kafir Quraisy. Namun, beliau malah mendoakan orang-orang yang menyakitinya agar diberi hidayah oleh Allah SWT.

Dalam perjalanan dakwahnya, Ustadz Abdul Somad banyak mendapat tantangan. Kita melihat melalui Media Massa bagaimana beliau dipersekusi oleh beberapa orang ketika diundang berdakwah di Bali. Beliau diperlakukan seperti bukan seorang ulama. Beliau dituduh anti NKRI dan disuruh menyanyikan lagu Indonesia Raya, seakan-akan

⁴⁰ Fu'ad Bawajir & Widiaturahmi, *Jalan Dakwah Ukhuwah Islamiyah, KH. Ustadz Abdul Somad*, (Pontianak: CV. Razka Pustaka, 2017), h.9.

beliau selama ini sering melakukan makar dan kampanye anti NKRI. Seakan-akan ceramah beliau yang berhasil menyatukan berbagai komponen bangsa hanyalah rekayasa. Dengan kejadian tersebut banyak kalangan yang merasa geram. Klarifikasi bahwa Ustadz Abdul Somad tidak anti NKRI bermunculan. Semuanya menyampaikan koreksi, bahwa beliau bukan anti NKRI tapi justru sangat peduli dengan Negara ini.⁴¹

Selain peristiwa di Bali, Ustadz Abdul juga mendapat cobaan lain, yaitu tidak diijinkan oleh pihak berwenang di Hongkong untuk memasuki Negara itu. Beliau diperlakukan seperti seorang ekstrimis yang menyebarkan paham radikal. Jelas ini sebuah kesalahpahaman fatal dari pihak yang berwenang disana. Meski demikian, Ustadz Abdul Somad tetap menyampaikan tausiyah kepada jamaahnya di Hongkong melalui *video call*. Beliau tidak ingin mengecewakan mereka yang entah sudah berapa jam menunggu kedatangannya. Sebanyak apapun fitnah yang

⁴¹ Fu'ad Bawajir & Widiaturahmi, *Jalan Dakwah Ukhuwah Islamiyah, KH. Ustadz Abdul Somad*, h. 11.

dilontarkan padanya, Ustadz Abdul Somad tidak pernah surut memberikan ceramah-ceramah agama yang mendidik. Lebih banyak orang yang cinta dan menghormati beliau daripada yang tidak suka. Semakin beliau dipojokkan, semakin kuat tekad dakwahnya. Sudah menjadi konsekuensi yang harus diterima oleh seorang juru dakwah, ada saja orang-orang yang mencoba merendahkan dan bahkan menjatuhkan Ustadz Abdul Somad. Tapi, semua itu tidak beliau tanggap dengan kekerasan. Ustadz Abdul Somad justru menunjukkan sikap sabar dan memaafkan.⁴²

⁴² Fu'ad Bawajir & Widiaturahmi, *Jalan Dakwah Ukhuwah Islamiyah, KH. Ustadz Abdul Somad*, h. 12-13.